

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Lokus Penelitian

Penelitian ini mengangkat sebuah tema berupa *Photo Story*, yang merupakan jenis fotografi yang bercerita lewat ranah visual yang disampaikan dari gambar serta ceritanya dapat dirangkai dari satu foto atau banyak foto yang memiliki kontinuitas/kelanjutannya antara satu sama lain. Sehingga audiens dapat memahami cerita apa yang sedang dibangun lewat gambar yang ada pada *Photo Story* buatan Mutiara Putri Kinasih yang berjudul “Potret PPKM Darurat Selama 6 Hari Di Jakarta, Sepi dan Lengah” pada rubrik “*Mata Lensa*” di portal berita *Mata Indonesia News*.

##### 4.1.1 Profil Perusahaan



Gambar 4.1.1.1 Logo PT.Mata Milenial Indonesia

Sumber : <https://www.minews.id/>

Melihat peran dan kebutuhan milenial serta *centennial* saat ini, MMI terpenggil peduli untuk mengantisipasi dua hal :

1. Kemungkinan terjadinya polarisasi di masyarakat yang bisa berujung ancaman kesatuan bangsa.
2. Mengantisipasi pola perubahan komunikasi *milenial-centennial* dalam mengoptimalkan potensi dan peluang yang ada.

Perusahaan yang didirikan oleh para pelaku usaha dan praktisi media yang beralamatkan di Gedung MITV, Wisma Intra Asia Jalan Dr. Soepomo No. 58, RT.5/RW.1, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan ini terbentuk pada tanggal 14 September tahun 2018. Media *online Minews.id* diterbitkan oleh *PT. Mata Milenial Indonesia*.

Saat ini perubahan dunia berlangsung sangat cepat, baik itu demografi, tatanan ekonomi maupun politik. Semua berujung pada upaya mencari titik keseimbangan baru. Teknologi komunikasi juga memasuki fase *Industrial Revolution 4.0* serta beranjak ke *Society 5.0* dengan menjadikan generasi *milenial* bagi mereka yang lahir di dekade akhir atau dekade abad ke 21 dan *centennial* yang sering kita sebut dengan generasi Z adalah generasi muda yang lahir antara tahun 1997-2012 (Pew Research, 2019). Generasi *centennial* adalah generasi yang lahir sebelum abad ke 21 sebagai penopang utama penentu strategis kesejahteraan masa depan.

Sebagai bentuk kepedulian itulah, maka *Mata Milenial Indonesia* (MMI) hadir, aktif membentuk generasi *milenial* dan *centennial* di Indonesia yang siap berkontribusi untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Pancasila. *Minews.id* adalah mega portal berbasis media *online* dan *tv streaming* yang memadukan teks, video, infografis yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik serta pedoman pemberitaan media Siber yang ditetapkan oleh Dewan Pers dan komunitas pers di Indonesia.

#### **4.1.2 Visi Misi PT. Mata Milenial Indonesia**

PT. Mata Milenial Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut :

##### **4.1.2.1 Visi**

Menjadi salah satu media unggulan dan rujukan *milenial-centennial* di Indonesia untuk memperkuat serta menjaga nasionalisme dalam koridor NKRI dan Pancasila.

#### 4.1.2.2 Misi

Wadah, titian dan pemampu ide atau gagasan *milenial-centennial* dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai pembawa perubahan positif di berbagai sector kehidupan masyarakat serta menginspirasi generasi *milenial-centennial* untuk merajut kembali kerukunan, keharmonisan dalam masyarakat dan memupuk rasa cinta terhadap Tanah Air Indonesia melalui beragam informasi.

#### 4.1.3 Budaya Perusahaan

Fokus utama dari perusahaan *Mata Indonesia News* adalah berusaha menginspirasi generasi milenial dan centennial untuk merajut kembali kerukunan, keharmonisan dalam masyarakat, serta memupuk rasa cinta terhadap Tanah Air Indonesia melalui beragam informasi dan fokus pada pembentukan komunitas di kalangan milenial. Untuk mencapai itu, *Mata Indonesia News* menerapkan standar tersebut yang kemudian menjadi budaya perusahaan.

Karyawan didorong untuk memberikan atau menampilkan konten positif dalam berbagai varian, mulai dari teks, foto, video maupun infografis dengan pendekatan jurnalistik ala milenial. Dari situlah lahir dengan membawa komitmen mencerdaskan bangsa dan pengenalan literasi positif bagi anak muda, menjadi saluran penyebaran konten positif untuk generasi milenial.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

##### PT Mata Milenial Indonesia

<b>Direktur Utama</b>	Sundawan Salya
<b>Direktur Keuangan</b>	Theresia
<b>Direktur SDM dan Umum</b>	Binawati
<b>Direktur Marketing</b>	Sintawati

### Mata Indonesia News

<b>Pemimpin Redaksi</b>	M. Irwan Ariefyanto
<b>Sekretaris Redaksi</b>	Sri Wulandari
<b>Redaktur</b>	Nefan Kristiono, Imam Bachtiar Puri Yuanita Yuwono, Suci Febriastuti
<b>Reporter</b>	Ryan Virgiawan, Krisantus de Rosari Binsasi, Annastasya
<b>Koordinator Sosial Media</b>	Muhammad Fauzul Abraar
<b>Admin Sosial Media</b>	Muhammad Rizky Aulia Novia
<b>Kreatif &amp; Pengembangan Bisnis</b>	Leonardo Anil
<b>Desain Grafis</b>	Olivia Pratiwi
<b>Promo &amp; Event</b>	Muhammad Iyan

*Tabel 4.1.4.1 Tabel Struktur Organisasi*

#### 4.1.5 Logo Minews.id



Gambar 4.1.5.1 Logo Mata Indonesia News  
Sumber : <https://www.minews.id/>



*Gambar 4.1.5.2 Metrik tingkat pengunjung pada portal minews.id  
Sumber : Istimewa*

#### 4.1.6 Rubrik Berita *Mata Indonesia News*

No	Kanal	Tentang
1	News	Politik, Agama, Ekonomi, Sosial dan Budaya
2	Viral	Hiburan
3	Kisah	Biografi, Sejarah
4	Gaya Hidup	Tren Terkini
5	MI TV	Informasi Ringan dan Aktual
6	Cuitan MI	Isu Sosial
7	Asumsi	Pandangan Sosial
8	Mata Lensa	Berita ringan, Tempat liburan, Informasi Unik serta menarik

Tabel 4.1.6.1 Tabel Rubrik Berita *Mata Indonesia News*

#### 4.2 Mata Lensa

*Mata Indonesia News* pada dasarnya adalah sebuah perusahaan media massa *online* yang merupakan bagian dari *PT.Mata Milenial Indonesia*. Jika dilihat dari struktur dan fungsi dalam *Mata Indonesia News* sendiri untuk divisi *Photo Story* sudah ada bagiannya dalam “*Mata Lensa*” meskipun masih tergolong baru.

Generasi milenial saat ini sangat rendah minat membacanya, maka dari itu “*Mata Lensa*” hadir dengan berita informatif berupa narasi singkat dan disajikan dengan foto-foto bercaption agar milenial tertarik untuk membaca artikel berita.

Sebuah informasi dapat dikemas berbentuk foto-foto dengan *caption* yang menggambarkan suatu kejadian yang berupa *Photo Story*.

Dengan narasi yang singkat, program *Mata Lensa* menargetkan para Milenial untuk membaca informasi atau berita yang disajikan di *Mata Lensa*. Karena perusahaan bernama *PT.Mata Milenial Indonesia*, sudah pasti targetnya adalah para Milenial.

#### **4.2.1 Produksi Konten “*Photo Story*” Pada Mata Lensa**

Pada kanal “*Mata Lensa*” penulis menggunakan sistem perangkat lunak bernama CMS (*Content Management System*) dalam pembuatan judul berita yang menarik serta menghindari “*Clickbait*” sekaligus membuat *Photo Story*, serta membuat “*caption*” untuk mendukung *Photo Story*, sumber yang dicari lewat media sosial seperti *Instagram, Twitter, Facebook*, portal berita luar negeri hingga *youtube*, menyiapkan topik berita pada kanal “*Mata Lensa*” dan membantu memberikan berbagai informasi kepada khalayak, membuat konten berita sebagai media untuk membagikan (*share*) berita.

CMS merupakan Sebuah sistem manajemen konten web atau sistem perangkat lunak yang menyediakan authoring website, kolaborasi, dan alat administrasi yang dirancang untuk memungkinkan pengguna dengan sedikit pengetahuan tentang bahasa pemrograman web atau bahasa markup untuk membuat dan mengelola konten website dengan relatif mudah. Sebuah WCMS yang kuat memberikan dasar untuk kolaborasi, menawarkan pengguna kemampuan untuk mengelola dokumen dan output untuk beberapa editing penulis dan partisipasi.

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand De Saussure yang terdiri dari analisis *signifier* atau *signified*. Penulis mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hasil penelitian ini penulis akan berfokus kepada bentuk sajian *Photo Story* pada portal berita *Mata Indonesia News*. Hasil penelitian ini disajikan dan dianalisis berdasarkan model penelitian Semiotika karya Ferdinand De Saussure. Analisis ini nantinya dipisahkan menjadi dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam sajian *Photo Story* “Potret PPKM Darurat Selama 6 Hari di Jakarta, Sepi dan Lengah oleh Mutiara Putri Kinasih. Dengan disajikan deretan foto dengan *caption* tersebut dapat direpresentasikan supaya masyarakat dapat diketahui *referent* atau makna yang terkandung lewat deretan *Photo Story* tersebut. Khalayak dapat memahami mengapa portal berita *Mata Indonesia News* membuat suatu segmentasi berita *Mata Lensa* dengan cara mengemas beritanya lewat rangkaian foto dengan *caption*, untuk mempertegas suatu cerita dalam deretan foto tersebut.

Dalam model teori Semiotika oleh Ferdinand de Saussure, menetapkan unsur *signifier* dan *signified* (penanda dan petanda). Tanda adalah suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*) dalam penelitian yang penulis rancang berjudul “Analisis Dalam *Photo Story* Buatan Mutiara Putri Kinasih Menggunakan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure” *caption* merupakan suatu keterangan dalam foto yang juga dikenal sebagai garis potong. Garis potong adalah beberapa baris teks yang digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan foto yang diterbitkan hal ini berupa (*signifier*) penanda, dengan disajikannya deretan foto yang membentuk suatu cerita (*signified*) petanda.

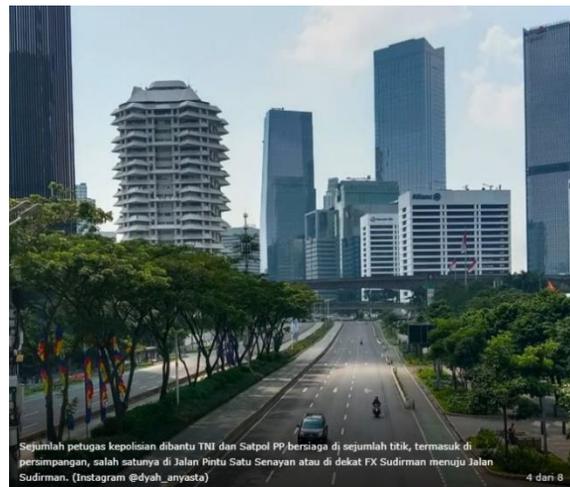
Dalam menganalisis *Photo Story* ini penulis mencoba membagi ke dalam beberapa gambaran foto yang ada pada *slide* foto dalam berita tersebut menggunakan model Semiotika dari Saussure :

<b>Sign (Tanda)</b> <b>“Photo Story”</b>	
<b>Foto</b>	<b>Caption</b>
 <p>PPKM darurat di sejumlah wilayah berjalan lancar dan tertib. Jakarta sebagai ibu kota negara tampak sangat sepi dari mobilitas masyarakat. (Instagram @ adeiansupriatna) 1 dari 8</p> <p><i>4.3.1.1 Analisis Foto 1</i></p>	<p><i>PPKM</i> darurat di sejumlah wilayah berjalan lancar dan tertib. Jakarta sebagai Ibu kota negara tampak sangat sepi dari mobilitas masyarakat.</p>
 <p>Pemasangan barikade selama penerapan PPKM darurat ini dilakukan untuk membatasi mobilitas warga di sejumlah titik, di antaranya Jalan MH Thamrin menuju arah Bundaran Hotel Indonesia (HI). (Instagram @ wibiariwibowo) 2 of 8</p> <p><i>4.3.1.2 Analisis Foto 2</i></p>	<p>Pemasangan barikade selama penerapan PPKM darurat ini dilakukan untuk membatasi mobilitas warga di sejumlah titik, di antaranya Jalan MH Thamrin menuju arah Bundaran Hotel Indonesia (HI).</p>



*4.3.1.3 Analisis Foto 3*

Kemudian, jalan Sudirman arah Gelora Bung Karno (GBK) juga ditutup sementara dengan pemasangan barikade. Lalu lintas di kawasan tersebut, diarahkan ke kawasan SCBD, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.



*4.3.1.4 Analisis Foto 4*

Sejumlah petugas kepolisian dibantu TNI dan Satpol PP bersiaga di sejumlah titik, termasuk di persimpangan, salah satunya di Jalan Pintu Satu Senayan atau di dekat FX Sudirman menuju jalan Sudirman.



*4.3.1.5 Analisis Foto 5*

Namun, petugas masih memberikan pengecualian kepada pengendara yang membawa warga yang sedang sakit untuk menuju rumah sakit.

 <p>Kebijakan ini sempat membuat kondisi lalu lintas tersendat di beberapa kawasan tersebut, bahkan menimbulkan kemacetan berkepanjangan. (Instagram @why17prs) 6 dari 8</p> <p><i>4.3.1.6 Analisis Foto 6</i></p>	<p>Kebijakan ini sempat membuat kondisi lalu lintas tersendat di beberapa kawasan tersebut, bahkan menimbulkan kemacetan berkepanjangan.</p>
 <p>Namun segera diurai petugas agar tidak terjadi kepadatan yang menimbulkan kerumunan yang mungkin berpotensi menjadi kluster baru. (Instagram @tmcoldmetro) 7 dari 8</p> <p><i>4.3.1.7 Analisis Foto 7</i></p>	<p>Namun segera diurai petugas agar tidak terjadi kepadatan yang menimbulkan kerumunan yang mungkin berpotensi menjadi kluster baru.</p>
 <p>Terpantau di beberapa titik lainnya tidak ada kepadatan lalu lintas karena adanya pembatasan lalu lintas pada hari pertama PPKM Darurat. (Instagram @whiby_40) 8 dari 8</p> <p><i>4.3.1.8 Analisis Foto 8</i></p>	<p>Terpantau di beberapa titik lainnya tidak ada kepadatan lalu lintas karena adanya pembatasan lalu lintas pada hari pertama PPKM Darurat.</p>

*Tabel 4.3.1.1 Analisis Photo Story*

## 4.4 Hasil dan Pembahasan

### 4.4.1 Hasil Identifikasi Unsur Penanda dari *Photo Story* Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh Penanda serta Petanda dari *Photo Story* Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yaitu sebagai berikut :

Hasil identifikasi unsur Penanda (*Signifier*) :

*Penanda* : “Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat tersebut dapat ditaati oleh masyarakat di Ibukota Jakarta”.

#### 4.4.1.1 *Penanda foto pertama*

*Penanda* : “Sejumlah barikade dipasang guna membatasi kegiatan masyarakat selama penerapan PPKM tersebut diterapkan”.

#### 4.4.1.2 *Penanda foto kedua*

*Penanda* : “Sejumlah jalan ditutup sementara dengan diarahkan melalui jalan lainnya”.

#### 4.4.1.3 *Penanda foto ketiga*

*Penanda* : “Pada kebijakan penerapan pemberlakuan kegiatan masyarakat tersebut dijaga oleh sejumlah aparaturnegara diberbagai jalan di Ibukota Jakarta”.

#### 4.4.1.4 *Penanda foto keempat*

*Penanda* : “Bagi kendaraan umum atau kendaraan Ambulan berisi penumpang yang harus dirujuk ke rumah sakit diberikan izin untuk melanjutkan perjalanan”.

*4.4.1.5 Penanda foto kelima*

*Penanda* : “Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di luar kawasan Ibukota Jakarta sempat menimbulkan kemacetan di jalan raya”.

*4.4.1.6 Penanda foto keenam*

*Penanda* : “Berkat adanya beberapa petugas yang berjaga kemacetan kendaraan di kawasan PPKM tersebut dapat segera dituntaskan”.

*4.4.1.7 Penanda foto ketujuh*

*Penanda* : “Hanya sejumlah kawasan jalan raya yang sering dilintasi oleh para masyarakat yang ingin bekerja disaat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat pada hari pertama tersebut menimbulkan kemacetan”.

*4.4.1.8 Penanda foto kedelapan*

#### **4.4.2 Hasil Identifikasi Unsur Petanda dari *Photo Story* Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat**

Hasil identifikasi unsur Petanda (*Signified*) :

*Petanda* : Foto pertama yang disajikan oleh penulis di *Photo Story* bersumber lewat akun Instagram (adeiansupriatna) yang menggambarkan suasana di Ibukota pada saat diberlakukannya PPKM darurat selama 6 hari. Dengan menampilkan bentuk visual jalan raya di Ibukota Jakarta, halte dan penunjuk arah.

*4.4.2.1 Petanda foto pertama*

*Petanda* : Foto tersebut bersumber dari akun *Instagram* (wibiariwibowo) kemudian disajikan oleh penulis diurutkan kedua pada *Photo Story* sebagai kondisi waktu diberlakukannya PPKM darurat dengan dipasangnya sejumlah barikade untuk mengurangi/membatasi mobilitas masyarakat yang beraktivitas di jalan MH. Thamrin menuju arah Bundaran Hotel Indonesia. Barikade, kendaraan bermotor dan lampu lalu lintas.

#### 4.4.2.2 *Petanda foto kedua*

*Petanda* : Foto ketiga disajikan oleh penulis bersumber lewat akun *Instagram* (@bayu.oktv). tampak sebuah tanda berupa rute jalan yang sudah disesuaikan dengan adanya barikade yang sudah disusun.

#### 4.4.2.3 *Petanda foto ketiga*

*Petanda* : Foto keempat disajikan oleh penulis bersumber lewat akun *Instagram* (@dyah\_anyasta). Kondisi difoto menampilkan Jalan raya Sudirman yang biasanya ramai menjadi sepi dari lalu lintas pengguna jalan di Ibukota.

#### 4.4.2.4 *Petanda foto keempat*

*Petanda* : Foto kelima disajikan oleh sang penulis bersumber lewat akun *Instagram* (@shofi.s.y). Pada sajian foto kelima terlihat para pengendara roda dua dan roda empat yang melintas sedang diurai oleh Petugas Polisi.

#### 4.4.2.5 *Petanda foto kelima*

*Petanda* : Foto keenam disajikan oleh sang penulis bersumber lewat akun *Instagram* (@why17prs). Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat tersebut hanya menimbulkan Kendaraan motor, mobil dan truk mengalami antrian panjang hal ini bisa saja membuat kluster penyebaran virus Covid 19 yang baru di jalan raya.

#### 4.4.2.6 *Petanda foto keenam*

*Petanda* : Foto ketujuh disajikan oleh penulis bersumber lewat akun *Instagram* (@tmcpoldametro) menggambarkan suasana PPKM yang telah diurai oleh petugas Kepolisian. Kepolisian dan kerumunan para pengendara sepeda motor dan mobil yang satu persatu diberikan akses untuk melanjutkan perjalanannya.

#### 4.4.2.7 *Petanda foto ketujuh*

*Petanda* : Foto kedelapan disajikan oleh penulis bersumber lewat akun *Instagram* (@whiby\_40). Di kawasan Bundaran Hotel Indonesia kondisi jalan terlihat sepi dengan dipasangnya barikade serta pagar kawat oleh kepolisian setempat. Bentuk aturan oleh pemerintah tersebut menjadikan Ibukota Jakarta dan sekitarnya pada waktu itu mengalami kejadian yang belum pernah ada sepanjang sejarahnya membuat kondisi pada saat itu Ibukota Jakarta jauh dari pandangan orang orang yang melihat di daerah itu pasti selalu ramai dari hiruk pikuk kendaraan dan aktivitas para pekerja.

#### 4.4.2.8 *Petanda foto kedelapan*

#### 4.4.3 Pembahasan Unsur Penanda

Model Semiotika dari Ferdinand De Saussure adalah semiotika strukturalis. Prinsip dari teori Saussure bahwa bahasa adalah “sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).”

Penanda dari *Photo Story* Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat oleh Mutiara Putri Kinasih :

1. PPKM atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat adalah kebijakan pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia.
2. Jalan MH.Thamrin merupakan salah satu jalan utama di Jakarta dan merupakan pusat bisnis. Nama jalan tersebut diambil dari nama seorang Pahlawan Nasional Indonesia yaitu Mohammad Husni Thamrin.
3. Daerah FX Sudirman merupakan kawasan pusat perbelanjaan yang terletak di daerah Jakarta Pusat, kondisi waktu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat terlihat tampak sepi dari mobilitas masyarakat serta kendaraan yang melintas.
4. Tugas Polisi adalah memastikan bahwa segala aturan dan ketentuan selama PPKM harus dipatuhi sesuai regulasi oleh para masyarakat.

#### 4.4.4 Pembahasan Unsur Petanda

Petanda dari *Photo Story* Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat oleh Mutiara Putri Kinasih :

1. Barikade yang tampak pada foto tersebut menandakan bahwa bagi kendaraan yang melintas melewati kawasan tersebut sedang dikontrol kearah yang diinginkan.
2. Pada foto tersebut terlihat petugas kepolisian yang sedang mengontrol , mengurai serta menghimbau laju para masyarakat yang membawa kendaraan agar dapat menaati kegiatan PPKM tersebut, sehingga berjalan dengan lancar, aman serta terkendali.
3. Pada beberapa foto terlihat tidak efektifnya dari pelaksanaan PPKM di hari pertama oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19, penyekatan ini dijaga oleh pihak kepolisian untuk membatasi kendaraan yang ingin mengakses wilayah tersebut. Mulai dari truk pengangkut peti kemas, mobil serta motor mengalami antrian panjang untuk dapat melintas di kawasan penyekatan tersebut.
4. Foto di Bundaran Hotel Indonesia terlihat sangat sepi sekali, serta tidak terlihat lalu lalang kendaraan roda dua dan roda empat yang mengakses wilayah tersebut. Hanya lampu penerangan jalan, tugu selamat datang serta beberapa gedung yang masih terlihat menyala pada malam hari.

Berdasarkan kajian teori yang berlandaskan pada model analisis Semiotika dari Ferdinand de Saussure yang dijelaskan pada Bab II bahwa, penanda dan petanda nampak seperti dua hal yang terpisah dari tanda, seolah-olah tanda dapat membuat pemisahan antara keduanya. Namun sesungguhnya, penanda dan petanda hanyalah dua istilah yang berguna untuk memberi penekanan bahwa ada dua hal yang berbeda yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi sebuah tanda.

Penanda dan petanda selalu ada secara bersama-sama, hubungan antara penanda dan petanda disebut pemaknaan atau makna yang diinginkan. Dengan demikian telah jelas bahwa Saussure dalam bidang linguistiknya memakai dikotomi penanda dan petanda (Pradopo, 2009:119).

Dalam semiotika, penerima dan pembaca dipandang memainkan peran yang lebih aktif dibandingkan dalam kebanyakan model proses. Saussure (1966), hanya benar-benar menaruh perhatian pada simbol karena kata kata adalah simbol. Namun para pengikutnya mengakui bahwa bentuk fisik dari tanda oleh Saussure dinamakan sebagai penanda atau *signified* dapat dikaitkan dengan cara *ikonik*, yang artinya berkaitan dengan lambang atau pun gambar yang langsung memunculkan pertalian atau hubungan dengan benda yang dilambangkannya tersebut. Ikon adalah tanda yang didasarkan atas “keserupaan” atau “kemiripan” (*resemblance*) di antara representamen dan objeknya, entah objek tersebut betul-betul eksis atau tidak. Akan tetapi, sesungguhnya ikon tidak semata-mata mencakup realistik seperti lukisan, foto saja, melainkan juga ekspresi-ekspresi semacam grafik-grafik, skema-skema, peta geografis, persamaan-persamaan matematis, bahkan metafora (Budiman, 2005:56). Ikon tidak hanya berupa tanda-tanda yang terdapat di dalam komunikasi visual, melainkan juga dalam hampir semua bidang semiotis, termasuk di dalam Bahasa (Budiman, 2005:62), atau *arbitrer* artinya mengandung arti manasuka. Tetapi istilah *arbitrer* di sini adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut (Chaer, 1994:45).

Saussure sangat tertarik pada relasi *signifier* dengan *signified* dan satu tanda dengan tanda-tanda yang lain. Minat Saussure pada relasi *signifier* dengan *signified* telah berkembang menjadi perhatian utama di dalam tradisi semiotika eropa. Saussure sendiri memusatkan perhatiannya untuk megartikulasikan teori *linguistik* dan membuatnya semata-mata mendalami bidang studi yang mungkin dia sebut semiologi. Saussure membagi tanda terdiri atas *signifier* dan *signified*. *Signifier* dan *signified* adalah suatu produk kultural. Hubungan di antara keduanya bersifat *arbitrer* dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau peraturan dan kultural pemakai Bahasa tersebut. Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilahan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara *signifier* dan *signified* bersifat *arbitrer*, maka *signifier* harus dipelajari yang berarti ada struktural yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan makna (Sobur, 2001). Tanda mempunyai dua komponen yaitu *signifier* dan *signified*. *Signifier* adalah aspek dari sebuah tanda, sementara *signified* adalah gambaran mental atau konsep hubungan antara keadaan fisik tanda konsep mental disebut *signification*. Dengan kata lain, *signification* adalah upaya dalam memberikan makna terhadap tanda (*meaning of making process*).

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan para narasumber terkait dengan penyajian *Photo Story* buatan Mutiara Putri Kinasih berjudul “Potret PPKM Darurat Selama 6 Hari Di Jakarta, Sepi dan Lengang”. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan wawancara yang telah penulis peroleh mengenai bagaimana proses terbentuknya penyajian *Photo Story* pada portal berita *Mata Indonesia News* :

*Mata Indonesia News menampilkan foto unggulan utama itu menjadi sebuah bentuk presentif dalam memulai sebuah cerita. Setiap foto yang diambil atau dibuat bersumber dari media social sudah pasti ada kronologisnya dengan merancang standar 5w+1h sebagai unsur pembuatan suatu berita lalu step by*

*stepnya tersusun rapi dirangkai menjadi sebuah narasi. Potongan-potongan dari beberapa foto yang ditemukan atau muncul pada social media itulah kemudian dapat menceritakan menjadi sebuah Photo Story dengan diisi oleh sebuah caption serta terperinci dari foto utama yang ditampilkan di portal Mata Indonesia News di kanal “Mata Lensa”.*

Pada langkah awal untuk mengemas bahasa pada sajian *Photo Story* di kanal *Mata Lensa* si penulis menggunakan bahasa lewat sejumlah berita serta informasi terkait yang sudah dikembangkan atau sudah ada sebelumnya dibuat dengan bahasa yang kekinian dan mudah dipahami oleh para pembaca sehingga pada narasi dan *caption* itu penulis secara tidak langsung menceritakan sebuah peristiwa kepada para pembacanya dari olahan bahasanya. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri.